

Analisis Campur Kode dan Alih Kode Dalam Acara Diklat Dasar Anggota Muda Lembaga Pers Mahasiswa Waskita Unirow Tuban.

Nur Hanny, Syayidatus Sholikhah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Roggolawe Tuban

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 04-
05-2023
Disetujui: 20-
05-2023

Kata kunci:

Alih kode dan
Campur Kode
Diklat dasar
LPM
WASKITA
UNIROW

ABSTRAK

Abstract: This study aims to describe and explain code switching and code mixing in the basic education and training program for young members of the Waskita Unirow Tuban Student Press Institute and to describe and explain the similarities and differences in speech events contained in the basic training program for each material that has been delivered. This research was conducted in November 2021 with a focus on studying code-switching and code-mixing in the basic education and training program for young members of LPM Waskita. The research method used is a qualitative method. The technique of collecting data in this study is the method of free engagement and observation method. Based on the problems and discussions that have been carried out by the researchers, the research on the basic education and training programs for young LPM members has met the requirements for speech events according to the formulation of the problem studied by the researchers. Speech events in the basic education and training programs for young LPM members on news presenters and interview techniques, journalistic photography, design and videography, the results of the analysis studied have met the requirements for code switching and code mixing.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan alih kode dan campur kode yang terdapat dalam acara diklat dasar anggota muda lembaga pers mahasiswa waskita unirow tuban dan mendeskripsikan serta menjelaskan persamaan dan perbedaan peristiwa tutur yang terdapat dalam acara diklat dasar pada setiap materi yang telah disampaikan. Penelitian ini dilakukan pada November 2021 dengan fokus kajian alih kode dan campur kode dalam acara diklat dasar anggota muda LPM Waskita. Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak bebas libat cakap dan metode observasi. Berdasarkan permasalahan serta pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penelitian pada acara diklat dasar anggota muda LPM sudah memenuhi syarat peristiwa tutur yang sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji oleh peneliti. Peristiwa tutur dalam acara diklat dasar anggota muda LPM pada pemateri news dan teknik wawancara, fotografi jurnalistik, desain dan vidiografi, pada hasil analisis yang diteliti sudah memenuhi syarat alih kode dan campur kode.

Alamat Korespondensi:

Nur Hanny,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas PGRI Roggolawe Tuban
Jl. Manunggal No.61,Wire,Gedungombo,Kec. Semanding, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62381
E-mail: dekhanny63@gmail.com

Menurut Dessler (Artikel, 2020) diklat adalah proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, ketrampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam dunia kerja. Pegawai, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan. Karena adanya tuntutan pekerjaan

yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Sumarsono (Artikel, 2020) Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan SDM. Pendidikan dan pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan ketrampilan bekerja, dengan demikian dapat meningkatkan produktivitas kerja. Manulang (Artikel, 2020) menjelaskan bahwa antara pendidikan dan pelatihan memiliki keterkaitan yang erat. Pendidikan lebih teoritis sifatnya sedangkan latihan bersifat lebih praktis. Jadi pendidikan dan pelatihan keduanya saling melengkapi dan tidak bertentangan. Tinjauan teoretis di atas menunjukkan bahwa perbedaan antara pendidikan dan pelatihan adalah artifisial dalam arti tidak menunjukkan realitas sebenarnya.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa diklat dasar organisasi adalah pendidikan dan pelatihan yang terprogram untuk membangun suasana belajar yang kondusif dengan materi khusus yang dibutuhkan oleh organisasi tersebut. Harapannya nantinya siapa saja yang ikut serta dalam diklat organisasi tersebut memiliki beberapa aspek menguntungkan untuk dirinya.

Menurut Janu Muryamiki & Citra Handayani organisasi merupakan sebuah sistem sosial yang mempunyai identitas kolektif secara tegas, progja yang jelas, prosedur dan cara kerja serta daftar anggota yang secara terperinci. Max Weber mengemukakan organisasi ialah suatu kerangka terstruktur yang di dalamnya berisi wewenang, tanggung jawab dan pembagian kerja untuk menjalankan masing-masing fungsi tertentu. Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Waskita UNIROW Tuban merupakan salah satu organisasi atau unit kerja mahasiswa (UKM) yang bergerak dalam bidang jurnalistik di Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.

Dalam UU Pers Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers. disebutkan bahwa pengertian pers adalah lembaga sosial serta wahana komunikasi massa yang melakukan kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, serta menyampaikan informasi. Kegiatan jurnalistik ini dapat dilakukan dalam bentuk suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik ataupun dalam bentuk lainnya dengan memakai media cetak, media elektronika, maupun jenis media lain yang tersedia.

Kamus besar Bahasa Indonesia pengertian pers adalah usaha percetakan dan penerbitan; usaha pengumpulan dan penyiaran berita melalui surat kabar, majalah dan radio; orang yang bergerak dalam penyiaran berita, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi atau film. Sedangkan menurut Kustadi Suhandang (2:2021) pengertian pers adalah seni atau ketrampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan

hati nurani khalayaknya. Lembaga pers mahasiswa (LPM) Waskita Uniro Tuban merupakan unit usaha yang bergerak dibidang jurnalistik. LPM Waskita sudah berdiri selama 16 tahun.

Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam proses berbicara maupun dalam proses belajar. Dalam prosesnya, manusia senantiasa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari dengan sesamanya terlepas dari kepentingan pribadi. Selain itu, bahasa merupakan kebutuhan manusia yang bersifat absolut karena, bahasa merupakan wahana komunikasi antara manusia dengan manusia yang lain. Pada umumnya, masyarakat Indonesia menguasai dua bahasa, yaitu bahasa daerah (Bahasa Ibu) dan bahasa Indonesia, misalnya seorang yang berasal dari suku Jawa, selain menguasai bahasa Jawa juga dapat bertutur bahasa Indonesia dengan baik.

Mahasiswa Universitas PGRI Ronggolawe Tuban (UNIROW) mayoritas berasal dari Tuban dan kota-kota yang berdampingan dengan Tuban seperti Lamongan, Bojonegoro, dan tak jarang kita temui mahasiswa yang berasal dari provinsi Jawa Tengah Blora dan Rembang yang bersuku jawa dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Untuk mengatasi masalah situasi kebahasaan, pemateri diklat dasar anggota muda LPM mencoba mengubah cara berkomunikasi dengan peralihan dari Bahasa baku ke bahasa Jawa dan bahasa asing dalam berkomunikasi yang dilakukan pemateri atau sebaliknya. Tujuan pengalihan menggunakan dua bahasa itu dimaksudkan sebagai media penghubung sosiokultural mereka yang sama sekali jauh berbeda, terutama dalam hal kebahasaan dan hubungan sosial lainnya. Pemateri paham betul dengan dampak peralihan bahasa tersebut. Di samping dapat merusak struktur bahasa Jawa, juga dapat berakibat buruk pada proses pelestarian bahasa Jawa sebagai identitas sosial mereka. Di lingkungan kampus UNIROW situasi pemakaian bahasa bermacam-macam dimulai suasana percakapan dengan teman, organisasi, acara pidato, acara pidato bahkan dalam kegiatan dosen melakukan prodem KBM. Pemakaian bahasa pada Mahasiswa

Aneka bahasa mempunyai daya tarik tersendiri seperti, kasus kebahasaan yang terjadi terhadap pemateri dalam kegiatan diklat dasar LPM Waskita di lingkungan kampus UNIROW yang menimbulkan alih kode dan campur kode dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi alih kode dan campur kode dapat terjadi dalam berbagai situasi yang disebabkan oleh faktor lingkungan sosial mereka yang tidak lepas dari para peserta yang datang dari mancadaerah, hal ini berdampak kepada pemateri dalam berinteraksi dipengaruhi oleh unsur bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang sesuai dengan identitas mereka dalam masyarakat suku Jawa. Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti tertarik untuk menelaah lebih jauh mengenai situasi kebahasaan di wilayah kampus UNIROW terutama dalam kegiatan

diklat dasar LPM Waskita dengan peserta yang berasal dari berbagai daerah, hal ini dapat menimbulkan berbagai macam peristiwa kebahasaan, salah satunya adalah kode dan alih kode dalam acara diklat dasar anggota muda lembaga pers mahasiswa waskita Unirow tuban yang akan di jadikan sebuah judul penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012) Sejalan dengan pendekatannya, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Moleong, 2012).

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif, yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Secara lebih rinci, teknik analisis data dalam skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola temannya serta membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini, pereduksian data dilakukan dengan cara merekam pematari, kemudian mentransliterasi ke dalam tulisan setelah itu memilih data-data dan menggali ulang data yang masih perlu untuk diperjelas.

2) Data display yaitu langkah selanjutnya setelah mereduksi data. Dengan mendisplaykan data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan pemahaman tersebut. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun uraian singkat atau teks bersifat naratif berdasarkan hasil reduksi data.

3) Conclusion drawing verification yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4) Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan penyajian data dan pembahasan data dengan teori yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pematari : "mungkin ada pertanyaan yang lain? Seng lanang durung takok blass" (yang laki laki belum ada yang bertanya sama sekali) (dikutip dari materi vidiografi diklat lpm unirow 2021)

Peristiwa campur kode pada data (1) di atas, mengalami peristiwa campur kode ke dalam (inner code-mixing) yang berwujud kata. Peristiwa campur kode ke dalam yang dimaksud adalah peristiwa campur kode yang bersumber dari dialek Jawa. Pemateri (01), dalam mengungkapkan isi hatinya kepada audiens memilih unsur dialeg jawa "seng lanang durung takon blas yang berarti seng itu yang,lanang itu laki laki, durung itu belum, takon itu bertanya,blass itu sama sekali.

Pemilihan campur kode dengan unsur dialek Jawa yang berwujud kata "seng lanang durung takon blas." untuk menunjukkan kepada pembaca bahwa pemateri (01) ini adalah orang yang mampu berbahasa dengan menggunakan dialek Jawa karena sudah lama tinggal di Jawa. Penulis (01) memilih campur kode dengan dialek Jawa "seng lanang durung takon blas" disengaja karena maksud tuturan penulis (01) ditujukan kepada audiens agar tetap melestarikan budaya Indonesia yang campur bercampur kode dengan dialek Jawa.

2. Pemateri : "ndak usah takut! Nggga usah takut!"

Peristiwa campur kode pada data (2) mengalami peristiwa campur kode ke dalam (inner code-mixing) yang berwujud kata. Peristiwa campur kode ke dalam yang di maksud adalah peristiwa campur kode yang bersumber dari dialek jawa. Pemateri (2) dalam mengungkapkan isi hatinya kepada audiens memilih unsur dialeg jawa "ndak usah ! nggga usah takut!" kata ndak berarti tidak.

Pemilihan campur kode dengan unsur dialek jawa yang berwujud kata "ndak"(tidak) merupakan kata tidak dalam bahasa jawa bertujuan menunjukkan kepada pendengar jika pemateri adalah seorang yang biasa dengan bahasa jawa dan asli orang jawa.

3. Pemateri : "di klik di tahan di tarik sampek sini,atau nek sampean bingung ada cara lagi."

Peristiwa campur kode pada data 3 mengalami peristiwa campur kode ke dalam (inner code – mixing) yang berwujud kata. Ada dua Peristiwa campur kode yang terjadi dalam kalimat ini, campur kode ke dalam yang di maksud adalah campur kode yang bersumber dari bahasa Indonesia ragam tidak baku dan campur kode yang bersumber dari dialek suku jawa.

Campur kode yang pertama adalah campur kode yang bersumber dari bahasa indonesia tidak baku, yaitu " diklik ditahan ditarik sampek sini,". Kalimat pada data 3 diucapkan oleh pemateri kepada audiens yang bertujuan untuk mengarahkan langkah langkah mengedit sebuah foto. Campur kode terjadi di tandai dengan adanya pemakaian kata " sampek" (sampai). Pemateri bercampur kode dengan bahasa Indonesia tidak baku memberikan kesan

bahwa pemateri belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baku atau agar suasana dalam forum tidak tegang dan cenderung santai.

4. “Kalo cameramen, kamu harus punya bekal teknik pengambilan gambar dan lain sebagainya.”

peristiwa campur kode pada data 4 mengalami peristiwa campur kode ke dalam (inner code – maxing) yang berwujud kata. Campur kode ke dalam yang di maksud adalah campur kode yang bersumber dari bahasa Indonesia ragam tidak baku. Tuturan pada data 4 mengalami peristiwa campur kode ke dalam atau inner-maxing yang berwujud kata dasar bahasa Indonesia “kalau” menjadi “kalo” yang merupakan salah satu dialek Jakarta. pemilihan dialek Jakarta untuk bercampur kode karena pemateri ini menyesuaikan suasana agar tidak tegang dalam menyampaikan materi dan agar lebih bisa berbaur dengan audiens yang di dominasi oleh anak-anak muda.

5. Saya mau nanya pak bagaimana mengatasi semangat yang menurun ketika menonton video kita tidak sebanding dengan effort yang sudah di keluarkan.”

Peristiwa campur kode pada data (5) di atas, mengalami peristiwa campur kode ke dalam (inner code-maxing) yang berwujud kata. Peristiwa campur kode ke dalam yang dimaksud adalah peristiwa campur kode yang bersumber dari dialek Jakarta. Pemateri (01), dalam mengungkapkan isi hatinya kepada teman-temannya, memilih unsur dialek Jakarta, dari kata “tanya” menjadi “nanya”.

Pemilihan campur kode dengan unsur dialek Jakarta yang berwujud kata dasar (leksikon “gue”) untuk menunjukkan kepada pembaca bahwa penulis (05) novel ini adalah orang yang mampu berbahasa dengan menggunakan dialek Jakarta karena sudah lama tinggal di Jakarta. Penulis (05) memilih campur kode dengan dialek Jakarta “gue” (saya) disengaja karena maksud tuturan penulis (05) ditujukan kepada pembaca yang tertarik membaca novel yang bahasanya bercampur kode dengan dialek Jakarta.

Peristiwa campur kode pada data (05) di atas, juga mengalami peristiwa campur kode ke luar (outer code-maxing) yang berwujud kata. Peristiwa campur kode ke luar yang dimaksud adalah peristiwa campur kode yang bersumber dari bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. Pemilihan unsur bahasa Inggris “effort”(usaha) dengan tujuan salah satu audiens memberikan pertanyaan kepada pemateri tentang suatu saran tindakan yang akan dilakukan ketika terjadi suatu hal. audiens (05) memilih campur kode dengan bahasa Inggris memang disengaja karena ingin menunjukkan kepada pemateri dan teman-temannya sebagai pelaku dalam acara ini bahwa audiens ini mampu menggunakan bahasa Inggris di samping dialek Jakarta dan

jawa; dan teman-temannya sebagai pelaku dalam acara ini adalah mahasiswa yang dapat memahami bahasa Inggris dan juga pemateri ini dianggap memiliki pengetahuan tentang bahasa Inggris, sehingga mereka mengerti maksud yang disampaikan oleh salah satu audiens dengan bercampur kode dengan unsur kata bahasa Inggris “effort” (usaha).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, penelitian mengenai Jenis dan campur kode kata dalam acara diklat materi news dan teknik wawancara, dapat disimpulkan bahwa jenis campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini, berupa campur kode ke dalam (inner code maxing) dan campur kode ke luar (outer code maxing) yang berwujud kata baik kata dasar maupun kata kompleks. Campur kode ke dalam (inner code maxing) yang berwujud kata tersebut di atas, banyak didominasi campur kode bahasa yang bersumber dari dialek Jakarta atau bahasa Indonesia dialek Jakarta, dan campur kode kata dengan unsur bahasa Jawa.

Selain ditemukan jenis campur kode ke dalam, juga ditemukan campur kode ke luar (outer code maxing). Campur kode ke luar (outer code maxing) yang ditemukan dalam penelitian ini dapat berwujud kata yang bersumber dari bahasa Inggris.

Penelitian campur kode bahasa dalam acara diklat materi news dan teknik wawancara, baru merupakan sebagian kecil dari penelitian sociolinguistik. Menurut penulis penelitian ini belum dapat mengungkapkan seluruh aspek bahasan sociolinguistik. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti yang berminat mengkaji dan mengadakan penelitian tentang sociolinguistik, diharapkan mengkaji dan menelitinya dari sisi yang lain, bukan penelitian seperti ini lagi, sehingga perbendaharaan hasil penelitian yang bersifat sociolinguistik semakin bertambah.

Saran

Menurut penulis penelitian ini belum dapat mengungkapkan seluruh aspek bahasan sociolinguistik. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti yang berminat mengkaji dan mengadakan penelitian tentang sociolinguistik, diharapkan mengkaji dan menelitinya dari sisi yang lain, bukan penelitian seperti ini lagi, sehingga perbendaharaan hasil penelitian yang bersifat sociolinguistik semakin bertambah.

DAFTAR RUJUKAN

2, D. P. (2021, Oktober 12). *Pengertian Pers*. Dipetik Desember 08, 2021, dari dosenpendidikan:

<http://dosenpendidikan.com.id/pengertian-pers/>

Artikel, B. (2020, November 02). *Apa itu diklat organisasi? berikut adalah pengertian Diklat menurut*

para ahli. Dipetik Desember 09, 2021, dari apriliantas: <https://apriliantas.com/apa-itu-diklat-organisasi-berikut-adalah-pengertian-diklat-menurut-para-ahli/>

Aslinda, L. S. (2014). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Leonie Agustina & Chaer, A. (2010). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, L. (2012). *Metode Penelitian kualitatif (Cet. Ke-30)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwito. (1983). *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema, Edisi ke 2*. Surakarta: Henaary
Offect Solo.